

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain *multiple case*. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk melihat pengaruh terapi okupasi melukis pada media tas kain terhadap tingkat halusinasi, konsentrasi, respon emosional, dan kemampuan menyelesaikan tugas pada pasien skizofrenia. *Multiple case* dipilih karena memungkinkan peneliti mendalami perubahan pasien secara komprehensif dalam konteks nyata pelayanan kesehatan jiwa.

Penelitian difokuskan pada tiga subjek yang memenuhi kriteria inklusi. Pada tahap awal, peneliti melakukan pengkajian awal untuk mengetahui kondisi pasien terkait variabel yang diteliti, meliputi tingkat halusinasi, konsentrasi, respon emosional, dan kemampuan menyelesaikan tugas. Selanjutnya pasien diberikan intervensi berupa terapi okupasi melukis menggunakan media tas kain yang dirancang untuk meningkatkan fokus mengekspresikan emosi, serta mengalihkan perhatian dari halusinasi.

Selama proses intervensi peneliti melakukan observasi secara sistematis terhadap tingkat halusinasi, konsentrasi, respon emosional, dan kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah intervensi selesai dilanjutkan melakukan evaluasi untuk menggambarkan perubahan kondisi pasien dibandingkan dengan kondisi awal. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan naratif untuk memberikan gambaran menyeluruh

mengenai pengaruh terapi okupasi melukis terhadap kondisi pasien skizofrenia.

Desain *multiple case* dianggap sesuai karena intervensi terapi okupasi bersifat individual, kontekstual, dan membutuhkan pemahaman mendalam terhadap respon setiap pasien. Pendekatan ini aman, tidak mengganggu terapi rutin pasien, serta sejalan dengan prinsip etika dalam pelayanan kesehatan jiwa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RS Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, salah satu rumah sakit rujukan nasional yang menangani berbagai kasus gangguan jiwa berat, termasuk skizofrenia dengan gejala halusinasi. Lokasi penelitian difokuskan pada unit pelayanan pasien skizofrenia yang menyediakan program terapi keperawatan, psikososial, serta berbagai bentuk terapi aktivitas. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan:

- a. RS Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang merupakan fasilitas kesehatan jiwa terbesar di Indonesia, dengan jumlah pasien skizofrenia yang tinggi serta memiliki program terapi yang cukup lengkap untuk mendukung penelitian ini.
- b. RS Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang telah menyediakan beragam terapi seni dan terapi okupasi, sehingga intervensi berupa

terapi melukis dapat dengan mudah diintegrasikan dalam kegiatan terapeutik yang telah berjalan.

- c. Berdasarkan studi pendahuluan, terapi melukis yang ada sebelumnya masih terbatas pada media kertas dan kanvas, sehingga penggunaan media tas kain sebagai inovasi terapi okupasi belum pernah diterapkan dan perlu dikaji.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2026 dan mencakup beberapa tahapan utama, yaitu:

- a. Tahap Persiapan

Kegiatan meliputi penyusunan instrumen penelitian, pengurusan izin etik, koordinasi dengan pihak rumah sakit, serta penetapan jadwal pelaksanaan intervensi.

- b. Tahap Pengkajian Awal

Pada tahap ini dilakukan pengkajian awal terhadap tingkat halusinasi, konsentrasi, respon emosional, dan kemampuan menyelesaikan tugas pada seluruh peserta penelitian.

- c. Tahap Intervensi

Peneliti memberikan terapi okupasi melukis menggunakan media tas kain yang dilaksanakan dalam beberapa sesi, sesuai prosedur yang telah dirancang dengan memperhatikan kondisi serta kesiapan pasien selama pelaksanaan terapi.

d. Tahap Pengkajian Akhir

Setelah intervensi selesai dilaksanakan, dilakukan pengkajian ulang terhadap seluruh variabel yang diamati serta pencatatan perubahan perilaku dan kemampuan yang terjadi pada peserta selama proses intervensi.

e. Tahap Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi selama pengkajian awal dan evaluasi akhir dianalisis secara deskriptif dan naratif. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi pasien sebelum dan sesudah pelaksanaan terapi okupasi melukis dengan media tas kain untuk menggambarkan respon dan perubahan kondisi pasien selama proses intervensi.

Rentang waktu dua bulan dipandang memadai untuk menjalankan seluruh tahapan secara terstruktur dan memastikan setiap peserta dapat mengikuti intervensi secara lengkap.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pasien skizofrenia dengan gejala halusinasi yang menjalani perawatan di RS Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian dengan desain *multiple case* menekankan pada pendalaman proses, respon, dan perubahan kondisi pada setiap subjek selama pelaksanaan intervensi. Oleh karena itu, pemilihan subjek

dilakukan secara sengaja untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam mengenai pengaruh terapi okupasi melukis terhadap tingkat halusinasi, konsentrasi, respon emosional, dan kemampuan menyelesaikan tugas.

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien memiliki diagnosis medis skizofrenia yang tercatat dalam rekam medis rumah sakit
- b. Mengalami gejala halusinasi (pendengaran, visual, dan taktil) yang dapat diamati dan diukur oleh peneliti.
- c. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian terapi melukis dengan media tas kain, yang dibuktikan dengan penandatanganan *informed consent*.
- d. Mampu berinteraksi dan mengikuti instruksi sederhana, sehingga dapat menjalani sesi terapi dengan baik
- e. Berada dalam kondisi klinis stabil, artinya tidak sedang berada pada fase akut psikotik yang dapat mengganggu pelaksanaan intervensi.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Memiliki gangguan kognitif berat yang menghambat kemampuan memahami instruksi atau berpartisipasi dalam aktivitas terapi.
- b. Mengalami hambatan motorik berat yang membuat pasien tidak mampu melakukan aktivitas melukis secara fungsional.
- c. Berada dalam kondisi krisis, menunjukkan perilaku agresif atau membutuhkan pengawasan ketat sehingga tidak memungkinkan mengikuti sesi terapi dengan aman.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Jumlah subjek penelitian dalam penelitian ini adalah tiga pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi. Jumlah tersebut dipandang memadai karena desain *multiple case* berfokus pada pendalaman proses, respon, dan perubahan kondisi setiap subjek sebelum dan sesudah intervensi diberikan, sehingga memungkinkan diperolehnya gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh terapi okupasi melukis dengan media tas kain.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah aspek-aspek yang diukur untuk mengetahui pengaruh intervensi terapi okupasi melukis dengan media tas kain terhadap kondisi pasien skizofrenia. Dalam penelitian ini, variabel dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini merupakan intervensi yang diberikan oleh peneliti, sedangkan variabel dependen menggambarkan kondisi dan respon pasien setelah pelaksanaan intervensi. Melalui intervensi ini, peneliti memperoleh gambaran mengenai respon pasien terhadap terapi melukis dengan media tas kain pada aspek psikologis dan kemampuan fungsional secara deskriptif.

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi okupasi melukis dengan media tas kain, yaitu aktivitas kreatif di mana pasien menggambar atau melukis pada sebuah tas kain. Kegiatan ini dirancang sebagai intervensi terapeutik yang memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- a. Sebagai sarana ekspresi,
- b. Membantu mengalihkan perhatian dari halusinasi,
- c. Meningkatkan konsentrasi dan perhatian,
- d. Menumbuhkan respon emosional yang lebih positif,
- e. Melatih kemampuan fokus serta penyelesaian tugas.

Intervensi diberikan melalui beberapa sesi yang terstruktur dan dipandu oleh peneliti atau perawat jiwa sesuai standar prosedur terapi okupasi. Terapi ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna sekaligus mendukung proses pemulihan pasien.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek psikologis dan fungsional yang diharapkan mengalami perubahan setelah diberikan intervensi. Variabel tersebut meliputi:

a. Tingkat Halusinasi

Gambaran perilaku pasien yang menunjukkan respon terhadap stimulus tidak nyata, seperti berbicara sendiri, merespon suara atau bayangan, tampak gelisah, serta menoleh ke arah tertentu tanpa sebab.

b. Konsentrasi

Kemampuan pasien dalam mempertahankan fokus selama terapi okupasi melukis dengan media tas kain. Konsentrasi diamati melalui perhatian terhadap instruksi, fokus aktivitas, dan penyelesaian detail gambar.

c. Respon Emosional

Gambaran ekspresi dan kestabilan emosi pasien selama terapi melukis yang diamati melalui ketenangan, ekspresi positif, dan sikap kooperatif.

d. Kemampuan Menyelesaikan Tugas

Kemampuan pasien dalam melaksanakan dan menyelesaikan aktivitas melukis sesuai tahapan melalui persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian tugas.

E. Definisi Operasional Variabel

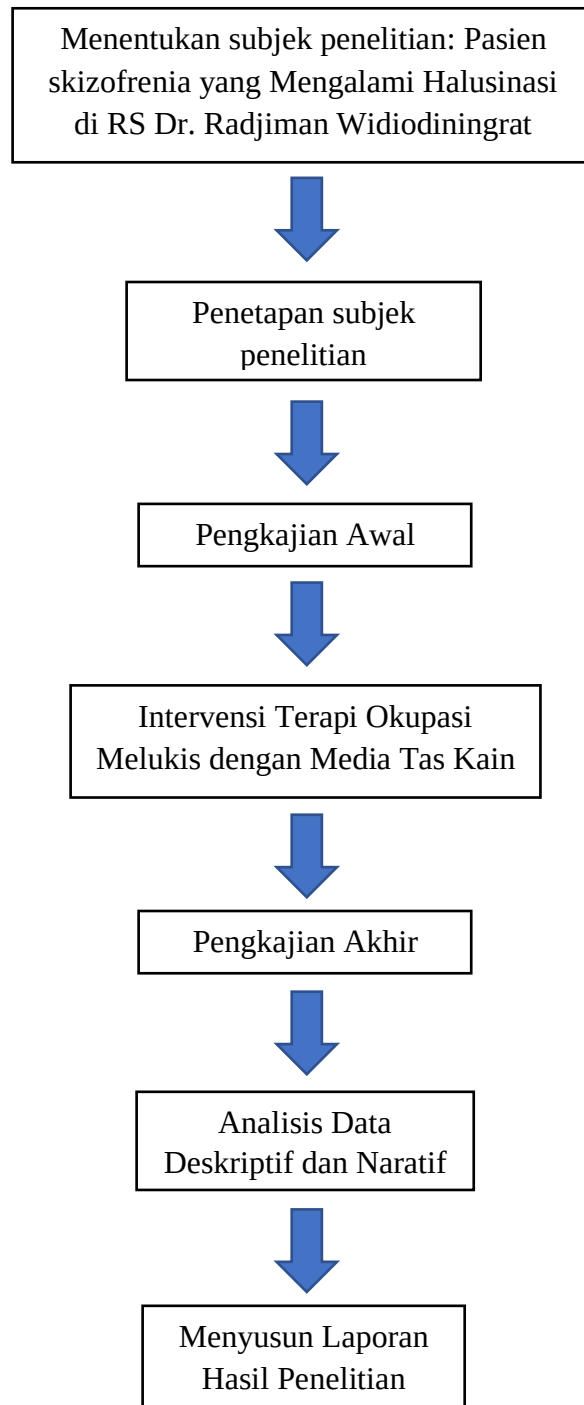
Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur / Indikator	Cara Pengumpulan Data	Hasil
Terapi Okupasi Melukis dengan Media Tas Kain (Variabel Independen)	Intervensi kreatif berupa kegiatan melukis pada media tas kain (tote bag) dilaksanakan selama 20-30 menit pada setiap sesi dan dilakukan sebanyak 3-4 kali per minggu. Terapi ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, memperbaiki respon emosional, serta membantu mengalihkan fokus pasien dari pengalaman halusinasi.	SOP Terapi Okupasi Melukis Checklist Pelaksanaan Terapi	Observasi langsung dan pencatatan deskriptif	1. Terlaksana dengan baik 2. Terlaksana cukup 3. Tidak terlaksana
Tingkat Halusinasi	Gambaran perilaku pasien yang menunjukkan respon terhadap stimulus tidak nyata, seperti berbicara sendiri, merespon suara atau bayangan, tampak gelisah, serta menoleh ke arah tertentu tanpa sebab.	Lembar observasi halusinasi meliputi:	Observasi langsung dan pencatatan deskriptif	1. Halusinasi rendah 2. Halusinasi cukup 3. Halusinasi tinggi
		1. Pasien berbicara sendiri tanpa stimulus nyata		
		2. Pasien tampak merespon suara/bayangan yang tidak nyata		
		3. Pasien tampak gelisah akibat halusinasi		
Konsentrasi	Kemampuan pasien dalam mempertahankan fokus selama terapi okupasi melukis dengan media tas kain. Konsentrasi	Lembar observasi konsentrasi meliputi:	Observasi langsung dan pencatatan deskriptif	1. Konsentrasi rendah 2. Konsentrasi cukup 3. Konsentrasi tinggi
		1. Pasien memperhatikan instruksi terapis/perawat		

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur / Indikator	Cara Pengumpulan Data	Hasil
	diamati melalui perhatian terhadap instruksi, fokus aktivitas, dan penyelesaian detail gambar.	2. Pasien mampu mempertahankan fokus selama kegiatan melukis 3. Pasien tidak mudah terdistraksi oleh halusinasi 4. Pasien menyelesaikan detail gambar dengan fokus		
Respon Emosional	Gambaran ekspresi dan kestabilan emosi pasien selama terapi melukis yang diamati melalui ketenangan, ekspresi positif, dan sikap kooperatif.	Lembar observasi respon emosional meliputi: 1. Pasien tampak tenang selama kegiatan 2. Pasien menunjukkan ekspresi wajah positif (senang/antusias) 3. Pasien tidak menunjukkan emosi negatif berlebihan 4. Pasien mampu mengungkapkan perasaan secara verbal/nonverbal 5. Pasien kooperatif selama sesi terapi	Observasi langsung dan pencatatan deskriptif	1. Respon emosional labil 2. Respon emosional datar 3. Respon emosional stabil
Kemampuan Menyelesaikan Tugas	Kemampuan pasien dalam melaksanakan dan menyelesaikan aktivitas melukis sesuai tahapan	Lembar observasi tugas melukis meliputi: 1. Pasien mampu menyiapkan alat	Observasi langsung dan pencatatan deskriptif	1. Tidak mampu 2. Mampu dengan bantuan

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur / Indikator	Cara Pengumpulan Data	Hasil
	melalui persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian tugas.	2. Pasien mengikuti tahapan kegiatan melukis 3. Pasien melukis sesuai instruksi yang diberikan 4. Pasien menyelesaikan tugas hingga akhir 5. Pasien menunjukkan usaha mandiri selama pengerjaan		3. Mampu mandiri

F. Kerangka Operasional



Gambar 2 Kerangka Operasional

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan standar asesmen keperawatan jiwa, pedoman terapi okupasi, serta instrumen observasional yang relevan. Instrumen digunakan untuk menggambarkan kondisi dan respon pasien terkait tingkat halusinasi, konsentrasi, respon emosional, serta kemampuan menyelesaikan tugas sebelum dan sesudah mengikuti terapi melukis dengan media tas kain. Instrumen yang digunakan meliputi:

1. Lembar Observasi Tingkat Halusinasi

Instrumen ini digunakan untuk menggambarkan kondisi dan respon pasien terkait halusinasi yang dialami selama proses asuhan keperawatan. Aspek yang diamati meliputi frekuensi munculnya halusinasi, respon pasien terhadap halusinasi, kemampuan pasien dalam mengalihkan perhatian, serta perilaku yang berkaitan dengan halusinasi. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung selama pelaksanaan terapi okupasi melukis dengan media tas kain dan dicatat dalam bentuk lembar observasi untuk memperoleh gambaran perubahan kondisi pasien secara deskriptif.

2. Lembar Observasi Konsentrasi

Instrumen ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan pasien dalam mempertahankan fokus selama pelaksanaan terapi okupasi melukis dengan media tas kain. Aspek yang diamati meliputi kemampuan pasien dalam memperhatikan instruksi, menjaga perhatian pada aktivitas melukis, mengikuti tahapan kegiatan, serta menyelesaikan

detail gambar yang dikerjakan. Indikator observasi dalam instrumen ini meliputi:

- a. Kemampuan pasien dalam memperhatikan instruksi yang diberikan oleh terapis atau perawat
- b. Kemampuan pasien dalam mempertahankan fokus selama pelaksanaan kegiatan melukis
- c. Tingkat distraksi pasien terhadap halusinasi aktivitas berlangsung
- d. Kemampuan pasien dalam menyelesaikan detail gambar dengan fokus dan ketelitian
- e. Tingkat keterlibatan pasien secara aktif selama sesi terapi

Penilaian dilakukan melalui observasi langsung selama sesi terapi dan dicatat dalam bentuk lembar observasi untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai konsentrasi pasien selama mengikuti terapi.

3. Lembar Observasi Respon Emosional

Instrumen ini digunakan untuk menggambarkan respon emosional pasien selama pelaksanaan terapi okupasi melukis dengan media tas kain melalui pengamatan langsung terhadap perilaku yang tampak. Aspek yang diamati meliputi ekspresi wajah, kestabilan emosi, serta kemampuan pasien dalam berinteraksi selama kegiatan berlangsung.

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kepekaan emosional dan kemampuan adaptasi pasien selama mengikuti

aktivitas kreatif. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung dan dicatat dalam bentuk lembar observasi secara deskriptif.

4. Lembar Observasi Kemampuan Menyelesaikan Tugas

Instrumen ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan pasien dalam menyelesaikan tugas terapi okupasi melukis dengan media tas kain. Aspek yang diamati meliputi kemampuan pasien dalam menyiapkan alat dan bahan melukis, mengikuti tahapan kegiatan secara berurutan, melaksanakan aktivitas sesuai dengan instruksi yang diberikan, serta menyelesaikan tugas hingga tahap akhir. Indikator observasi dalam instrumen ini meliputi:

- a. Pasien mampu menyiapkan alat
- b. Pasien mengikuti tahapan kegiatan melukis
- c. Pasien melukis sesuai instruksi yang diberikan
- d. Pasien menyelesaikan tugas hingga akhir
- e. Pasien menunjukkan usaha mandiri selama pengerjaan

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada standar terapi okupasi serta prinsip asuhan keperawatan jiwa. Pelaksanaan penelitian disusun secara terstruktur untuk menjamin keamanan, kenyamanan, dan efektivitas intervensi yang diberikan kepada pasien. Secara umum, proses penelitian terbagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Setiap tahapan penelitian dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur, dimulai dari pengkajian awal hingga pengkajian akhir terhadap subjek penelitian. Pendekatan *multiple case* ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai proses pelaksanaan dan respon pasien terhadap terapi okupasi melukis dengan media tas kain. Melalui pendekatan ini, intervensi dapat diterapkan sesuai kebutuhan dan kondisi individual pasien, mudah diikuti selama pelaksanaan, serta menghasilkan data deskriptif yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan serangkaian kegiatan awal untuk mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- a. Mengurus perizinan penelitian dan persetujuan etik, yang mencakup izin dari RS Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang serta Komite Etik Penelitian Kesehatan. Proses ini dilakukan untuk memastikan penelitian berjalan sesuai dengan prinsip etika dan keselamatan pasien.
- b. Menyiapkan seluruh alat dan media yang digunakan dalam terapi okupasi melukis, seperti tas kain (tote bag), cat akrilik, kuas, palet, gelas air, contoh gambar, serta tisu atau lap untuk menjaga kebersihan selama kegiatan berlangsung.
- c. Memberikan pelatihan singkat kepada perawat pelaksana dengan tujuan menyamakan pemahaman mengenai prosedur terapi, teknik

observasi, serta cara menangani kondisi khusus yang mungkin muncul selama sesi intervensi.

- d. Melakukan skrining awal terhadap pasien guna menentukan kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dalam penelitian.
- e. Menyusun jadwal pelaksanaan intervensi secara terstruktur, termasuk pengaturan waktu setiap sesi terapi, pelaksanaan pre-test dan post-test serta pembagian kelompok kecil apabila diperlukan.

Tahap persiapan ini bertujuan untuk memastikan seluruh aspek penelitian telah siap sehingga pelaksanaan intervensi dapat berjalan secara optimal, aman, dan sesuai dengan rencana penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti penelitian yang berfokus pada pemberian intervensi terapi okupasi melukis dengan media tas kain. Tahap ini dilaksanakan dalam 3-4 sesi terapi, yang disesuaikan dengan respons, kondisi, dan kesiapan masing-masing pasien. Adapun alur pelaksanaan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Pengkajian awal

Pada awal pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengukuran awal untuk mengetahui kondisi dasar pasien sebelum diberikan intervensi. Pengukuran yang dilakukan meliputi:

- 1) Pengukuran tingkat halusinasi
- 2) Penilaian kemampuan konsentrasi

- 3) Penilaian respon emosional
- 4) Penilaian kemampuan menyelesaikan tugas

Seluruh pengkajian awal dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang telah melalui proses validasi. Hasil pengukuran ini digunakan sebagai data awal untuk menggambarkan kondisi pasien serta sebagai pembanding dengan hasil pengukuran setelah intervensi diberikan.

b. Intervensi Terapi Melukis Tas Kain

Intervensi utama dalam penelitian ini berupa terapi okupasi melukis dengan menggunakan media tas kain. Terapi diberikan pada setiap sesi selama 20-30 menit dan dilaksanakan sebanyak 3-4 sesi. Adapun tahapan kegiatan pada setiap sesi terapi adalah sebagai berikut:

1) Orientasi

Perawat atau peneliti memulai sesi dengan membangun hubungan saling percaya melalui komunikasi terapeutik. Tahap ini bertujuan menciptakan suasana yang aman dan nyaman sehingga pasien merasa tenang dan bersedia mengikuti kegiatan terapi.

2) Pemberian Instruksi

Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan terapi, tema, atau konsep gambar yang akan dibuat, serta aturan sederhana selama proses melukis. Contoh gambar atau teknik dasar

diberikan apabila pasien membutuhkan bantuan untuk memahami kegiatan.

3) Kegiatan Melukis (20-30 menit)

Pasien melakukan aktivitas melukis di atas tas kain menggunakan cat akrilik sesuai dengan kemampuan dan kreativitas masing-masing. Selama kegiatan berlangsung, perawat atau peneliti memberikan pendampingan, memastikan pasien mengikuti tahapan melukis dengan baik, serta membantu apabila pasien mengalami kendala teknis.

4) Fasilitasi Ekspresi Emosi

Setelah kegiatan melukis selesai, dilakukan diskusi singkat untuk menggali makna dari gambar yang dihasilkan, emosi yang dirasakan pasien, serta pengalaman selama proses melukis. Tahap ini bertujuan membantu pasien mengekspresikan perasaan dan meningkatkan kesadaran emosional.

5) Observasi Perilaku

Selama seluruh rangkaian kegiatan, peneliti, dan perawat melakukan observasi terhadap perilaku pasien, tingkat keterlibatan dalam aktivitas, respons terhadap instruksi, serta munculnya gangguan halusinasi. Hasil observasi dicatat menggunakan instrumen dan catatan lapangan yang telah disiapkan.

Intervensi terapi melukis dengan media tas kain dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan pada setiap sesi dengan penyesuaian terhadap kondisi dan respon subjek penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai proses dan perubahan yang terjadi selama pelaksanaan terapi.

c. Pengkajian akhir

Setelah seluruh rangkaian sesi terapi okupasi melukis dengan media tas kain selesai dilaksanakan, peneliti melakukan pengkajian akhir untuk menilai perubahan kondisi pasien. Pengukuran yang dilakukan meliputi:

- 1) Pengukuran ulang tingkat halusinasi
- 2) Penilaian ulang kemampuan konsentrasi
- 3) Penilaian ulang respon emosional
- 4) Penilaian ulang kemampuan menyelesaikan tugas

Seluruh pengkajian akhir dilakukan menggunakan instrumen yang sama dengan pengkajian awal untuk menjaga konsistensi data. Hasil pengkajian awal dan evaluasi akhir kemudian dibandingkan secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan kondisi pasien setelah mengikuti terapi okupasi melukis dengan media tas kain. Perbandingan ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai respon pasien terhadap intervensi yang diberikan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas terapi okupasi melukis dengan media tas kain berdasarkan hasil pengkajian awal dan pengkajian akhir serta data observasi lapangan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana intervensi memberikan dampak terhadap kondisi pasien skizofrenia. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Setiap indikator observasi diberi skor sebagai berikut:

- a. Tingkat Halusinasi
 - 1) Skor 1-2 = rendah
 - 2) Skor 3-4 = cukup
 - 3) Skor 5 = tinggi
- b. Konsentrasi
 - 1) Skor 1-2 = rendah
 - 2) Skor 3-4 = cukup
 - 3) Skor 5 = tinggi
- c. Respon Emosional
 - 1) Skor 1-2 = labil
 - 2) Skor 3-4 = datar
 - 3) Skor 5 = stabil

d. Kemampuan Menyelesaikan Tugas

- 1) Skor 1-2 = tidak mampu
- 2) Skor 3-4 = mampu dengan bantuan
- 3) Skor 5 = mampu mandiri

Hasil observasi sebelum dan sesudah intervensi kemudian dibandingkan secara deskriptif untuk melihat perubahan yang terjadi pada masing-masing partisipan setelah diberikan terapi okupasi melukis dengan media tas kain.

I. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi selama pengkajian awal dan pengkajian akhir diolah dan dianalisis melalui tahapan sebagai berikut:

1. Editing

Peneliti memeriksa kembali kelengkapan dan kejelasan data yang diperoleh dari lembar observasi untuk memastikan seluruh data telah terisi dengan lengkap dan sesuai.

2. Scoring

Peneliti memberikan skor pada setiap indikator observasi tingkat halusinasi, konsentrasi, respon emosional, dan kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan kondisi partisipan yang diamati. Skor dari masing-masing indikator kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total pada setiap variabel.

3. Tabulating

Data yang telah diberikan skor disusun dalam bentuk tabel untuk memudahkan perbandingan hasil observasi sebelum dan sesudah pemberian terapi okupasi melukis dengan media tas kain pada masing-masing partisipan.

4. Analisis Data

Data yang telah diolah dianalisis secara deskriptif dan naratif dengan membandingkan hasil observasi sebelum dan sesudah pemberian terapi okupasi melukis dengan media tas kain. Analisis dilakukan untuk menggambarkan perubahan tingkat halusinasi, konsentrasi, respon emosional, dan kemampuan menyelesaikan tugas pada setiap partisipan setelah diberikan intervensi.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian kesehatan guna melindungi hak, keselamatan, serta kenyamanan responden. Penerapan prinsip etika dilakukan secara konsisten pada seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Prinsip etika yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. *Informed Consent* (Persetujuan Setelah Penjelasan)

Setiap responden diberikan penjelasan secara jelas dan menyeluruh mengenai tujuan penelitian, prosedur yang akan dijalani, bentuk intervensi terapi, manfaat yang diharapkan, serta kemungkinan

risiko yang dapat timbul selama penelitian berlangsung. Selain itu, responden juga dijelaskan mengenai hak-haknya, termasuk hak untuk menolak atau menghentikan keikutsertaan dalam penelitian kapan saja tanpa konsekuensi terhadap pelayanan kesehatan yang diterima.

Setelah responden memahami seluruh informasi yang diberikan, responden diminta menandatangani lembar informed consent sebagai bukti persetujuan dan kesediaan mengikuti penelitian secara sukarela.

2. *Autonomy* (Kebebasan Bertindak)

Responden memiliki hak penuh untuk menentukan apakah akan mengikuti penelitian atau tidak tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun. Selama penelitian berlangsung, responden juga berhak menghentikan partisipasi kapan saja apabila merasa tidak nyaman atau tidak mampu melanjutkan intervensi, tanpa konsekuensi terhadap pelayanan kesehatan yang diterima.

3. *Beneficence* (Berbuat Baik)

Intervensi terapi okupasi melukis dengan media tas kain dirancang untuk memberikan manfaat bagi responden, seperti membantu mengurangi gejala halusinasi, meningkatkan kemampuan menyelesaikan tugas. Peneliti memastikan bahwa seluruh proses intervensi berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan kondisi pasien.

4. *Non-maleficence* (Tidak Merugikan)

Intervensi terapi okupasi melukis dilaksanakan dengan memastikan keamanan responden dan tidak menimbulkan risiko fisik

maupun psikologis. Seluruh sesi terapi dilakukan di bawah pengawasan tenaga kesehatan profesional dan akan dihentikan apabila responden menunjukkan tanda ketidaknyaman, kelelahan, atau kondisi yang berpotensi membahayakan. Peneliti memastikan bahwa tidak ada tindakan yang dapat memperburuk kondisi klinis pasien.

5. Confidentiality (Kerahasiaan Data)

Identitas responden dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode atau inisial. Seluruh data pribadi dan hasil penelitian disimpan secara aman dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Penyajian hasil penelitian tidak mencantumkan informasi yang dapat mengungkap identitas responden.

6. Justice (Keadilan)

Seluruh responden diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi berdasarkan kondisi medis, usia, jenis kelamin, status sosial, atau latar belakang lainnya. Setiap pasien yang memenuhi kriteria inklusi memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian.

7. Persetujuan Etik Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan nomor surat etik **No. TK.02.04/DXLII.3.6/1603/2026**. Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak rumah sakit dan persetujuan dari partisipan melalui informed consent. Selama penelitian, peneliti menjaga kerahasiaan identitas partisipan, menghormati hak partisipan untuk

menolak atau mengundurkan diri dari penelitian, serta memastikan bahwa tindakan yang dilakukan tidak menimbulkan kerugian bagi partisipan.